

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Ritual Semah merupakan sumber inspirasi dari Sri Hayati dalam menggarap bentuk tari kreasi yang diberi nama tari Semah Kampung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tari Semah Kampung merupakan salah satu tari kreasi yang sudah menjadi seni tontonan pada Masyarakat Bonai Darussalam. Secara koreografis tari Semah Kampung menggambarkan Semah pada masa dahulu yang terlihat pada sesaji, perlengkapan Semah serta mantra-mantra yang digunakan sama seperti yang terdapat pada ritual Semah yang sesungguhnya. Namun nilai-nilai dan tujuan pengadaan ritual tersebut jauh berbeda.

Apabila pada ritual Semah sebagai tradisi budaya masyarakat Bonai Darussalam bertujuan untuk menyembuh dan meminta pertolongan kepada arwah leluhur agar diberikan keselamatan, sebaliknya pada Tari Semah Kampung bertujuan untuk hiburan sebagai pertunjukan estetis, meskipun dalam pertunjukannya penari masih meminta izin terhadap *Kumantan* agar tujuannya untuk melindungi penari agar tidak terjadi kecelakaan atau hal-hal yang tidak diinginkan selama pertunjukan berlangsung.

Tari Semah Kampung pada awalnya hanya ditampilkan di Bonai Darussalam namun dalam perkembangannya pada saat sekarang ini sudah ada ditampilkan antara lain, pada saat acara kedatangan ninik mamak, pembukaan acara resmi, dan pada even even pertunjukan seni seperti, Festival Kirab Budaya, pertunjukan seni budaya melayu tingkat provinsi, pengukuhan lembaga kerapatan adat ninik mamak tiga suku Bonai.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman yang peneliti peroleh dari lapangan, peneliti memberikan pendapat yang berupa saran diantaranya:

1. Diharapkan generasi muda Bonai Darussalam untuk menanamkan rasa kepemilikan dan rasa tanggung jawab untuk dapat mempelajari dan meneruskan kesenian yang telah mereka punya dan dapat memperkenalkan kesenian tradisional maupun yang berkembang kepada wilayah yang lebih luas.
2. Kepada pemerintahan daerah agar terus melestarikan dan mempertahankan kesenian Bonai baik tradisional maupun perkembangannya, guna untuk memperkenalkan Bonai pada kancah nasional dan internasional.

KEPUSTAKAAN

- I Wayan Dibia. 2006. *Tari Komunal*. (Jakarta:Lembaga Pendidikan Seni Nusantara).
- Robby Hidajat. 2011. *Koreografi & Kreatifitas* (Pengetahuan dan petunjuk Pratikum Koreografi). Yogyakarta : Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Sal Murgianto. 2004. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.
- Seodarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*.Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* Saifuddin Anwar. 2004. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. dan R&D. Bandung:cv.ALFABETA.
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*.Yogyakarta : Elkaphi.
- _____. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Syafri Sairin.2002. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi*. Yogyakarta : pustaka pelajar Offest.
- Yasraf Amir Piliang.2018. "*Medan Kreatifitas, Memahami Dunia Gagasan* , , penerbit Cantrik Pustaka 1, Yogyakarta.
- Y. Sumandiyo Hadi. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku pustaka.
- _____. 2007. "*Kajian Tari Teks Dan Konteks Yogyakarta*;Pustaka Book Publisher.
- _____. 2011. *Koreografi:Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media.

Sumber Lain

Sejarah *Ritual Semah*. <http://www.riamagz.com>.

www.Kbbi.web.id

www.google.com.

